

**IMPLEMENTASI MODEL *TAKE AND GIVE* PADA MATERI KOLOID
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA
1 SMA NEGERI 1 BANGSAL**

**Alim Efendy
SMA Negeri 1 Bangsal
Jl. Peterongan Bangsal Mojokerto**

ABSTRAK. *Koloid merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Kimia, dalam proses pembelajaran materi tersebut, menunjukkan bahwa diperoleh nilai ulangan harian kelas XI MIPA 1 ketuntasan hanya mencapai 22.22%. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar materi Koloid tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum. Oleh karenanya perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui serangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode take and give. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode take and give. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bangsal Kelas XI MIPA 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 36 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal evaluasi untuk ranah kognitif yang dilaksanakan setiap akhir siklus dan lembar observasi untuk ranah afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Take and Give memberikan kemudahan guru dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa, menuntaskan hasil belajar, dan dapat mengajarkan dan melatih perilaku berkarakter siswa. Keterlaksanaan RPP berkategori baik dengan skor rerata 3.18 pada siklus pertama dan 3.40 pada siklus kedua. Aktivitas siswa mencapai 86.19% pada siklus pertama dan naik menjadi 93.43%. Pada aspek perilaku ilmiah kedua siklus menunjukkan berada pada katagori baik. Ketuntasan hasil belajar juga menunjukkan peningkatan, dari 72% pada siklus pertama menjadi 92% pada siklus kedua.*

Kata-kata Kunci: *Koloid, Hasil belajar, Take and Give*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada wawasan individu. Dalam pelaksanaannya menggarisbawahi aktivitas dinamis siswa dalam belajar. Pembelajaran terfokus pada siswa, sehingga pengajar wajib memanfaatkan sebagai model pembelajaran. Dampak dari sistem pembelajaran yang biasa dalam pembentukan kembali kerangka pelatihan publik dalam peningkatan program pengajaran K13 diarahkan pada pemberdayaan siswa atau siswa untuk lebih siap untuk memperhatikan, mengajukan pertanyaan, menalar, dan menyampaikan (present), setelah siswa mendapatkan materi. Hal ini dapat mempersiapkan siswa untuk bekerja sama, saling menghargai, dan siswa dapat bertanggung jawab. Salah satu masalah yang tampak dalam pengajaran adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, tentunya hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Tidak maksimalnya kualitas hasil belajar ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar yang tidak memenuhi standar kompetensi

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

sebagaimana permintaan program pengajaran. Menurut Khairani (2014) minat ialah gejala psikologi yang menjelaskan bahwa minat adalah pemahaman subjek terhadap objek yang ditunjuk karena item tersebut menonjol dan menumbuhkan sensasi gembira hingga terus memperhatikan objek.

Sebagaimana dikemukakan Slameto (2013) beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa diantaranya: faktor internal juga eksternal. Komponen internal: jasmani, misalnya kesehatan, ketidakmampuan, unsur mental, seperti wawasan. Kemudian komponen eksternal: keluarga, termasuk kebiasaan keluarga mendukung dan mendidik anaknya. Berdasarkan hasil pengamatan sistem pembelajaran pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangsal, menunjukkan bahwa selama sistem pembelajaran Kimia siswa lebih banyak diam dan ragu-ragu untuk berbicara ketika tidak memahami penjelasan pengajar, jika pengajar mengajukan pertanyaan siswa enggan menjawab pertanyaan, dan kadang-kadang dalam sistem pembelajaran siswa merasa lesu, mudah bosan dan kurang memperhatikan, akibatnya hasil belajar siswa rendah. Permasalahan saat ini, usaha yang perlu dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan hasil dan minat belajar biologi adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran *take and give*.

Model *take and give* merupakan model pengajaran memakai kartu yang berisi materi yang seharusnya dikuasai oleh siswa. Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran memberi dan menerima (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, peserta didik dituntut mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan teman sebayanya (peserta didik lain). Suyatno (2017) Model pembelajaran *take and give* adalah model pembelajaran yang jelas prosedur, yang mengharapkan pelajar memiliki pilihan untuk mengerti topik yang dijelaskan oleh pengajar.

Pembelajaran *take and give* ialah proses dimana mengaitkan Informasi baru dengan informasi yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran *take and give* yaitu model yang sangat dinamis bagi murid karena model pembelajaran ini mengharapkan siswa memiliki pilihan untuk mendominasi materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar dengan memakai kartu berisikan materi. Menurut Hartami (2017) pembelajaran model *take and give* memiliki tiga tujuan yang signifikan, yakni: a) hasil belajar ilmiah mengembangkan lebih lanjut prestasi belajar atau tugas ilmiah lainnya. Sejumlah ahli mengungkapkan bahwa model ini membantu murid menangkap ide-ide yang cukup rumit, menerima materi dari berbagai individu tergantung pada ras, budaya, kelas, sosial, kapasitas; b) memberikan kebebasan pada murid dari background berbeda seraya mengandalkan tugasnya, lalu menemukan cara untuk menghormati sesamanya, c) menunjukkan kepada siswa kemampuan bekerja sama dan upaya terkoordinasi. Siswa harus memiliki kemampuan bersosialisasi mengingat keadaan sekarang banyaknya anak yang kurang kemampuan bersosialisasi.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Beberapa hasil penelitian yang diidentifikasi dengan model *take and give* yakni Septian Dian Anggraini (2016) mengemukakan bahwa model *take and give* bisa menumbuhkan minat serta hasil belajarnya. Selaras dengan itu, Fera Susanti (2014), menunjukkan bahwa minat dalam PBM dengan menerapkan model *take and give* dapat membangun minat dan hasil belajar. Penerapan model *take and give* dapat memungkinkan siswa untuk mengumpulkan ide-ide pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi yang diperoleh untuk mata pelajaran Kimia ini. Motivasi dibalik ulasan dimaksud agar analisis penerapan model pembelajaran *take and give* tentang minat belajar siswa, dipercaya dapat mengubah pola pikir siswa tentang Biologi juga memacu minat siswa supaya rajin belajar, maka akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dalam dua segi yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses siswa masih cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, sementara diharapkan siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dari segi kualitas hasil dapat dilihat dari prestasi belajar atau ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Sebagai tenaga pengajar yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya.

Keberhasilan pembelajaran merupakan dambaan dari seorang guru. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun tidaklah mudah seorang guru untuk selalu mencapai tujuan pembelajaran tanpa diimbangi dengan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran menggunakan pendekatan yang inovatif tersebut diharapkan peserta didik tidak menjadi bosan, namun menjadi aktif dan kreatif serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Pembelajaran yang tidak membosankan, perlu dipecahkan dengan model, metode, dan media yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan pelajaran kimia dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan model atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan menentukan tercapainya tujuan pengajaran.

Pembelajaran itu tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing, melatih keterampilan intelektual, keterampilan psikomotorik, dan memotivasi peserta didik agar memiliki kemampuan inovatif serta kreatif (Munir, 2015:64).

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, diawali dengan membuat rencana pembelajaran. Rencana tersebut ditentukan semua konsep yang dikembangkan,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

dan untuk setiap konsep ditentukan mode pembelajaran yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan.

Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar sejak awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar. Inovasi sangat penting manakala guru mengajarkan mata pelajaran yang banyak mengandung konsep-konsep yang bersifat abstrak bagi peserta didik seperti pelajaran biologi. Oleh karena itu tugas guru secara berkelanjutan melakukan inovasi atas pembelajaran yang dilakukan dikelas. Inspirasi utama dalam menginovasi pembelajaran adalah melakukan imigrasi dari pembelajaran yang konvensional ke pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dapat menentukan peningkatan kualitas mutu pendidikan yang diperoleh Siswa, terutama dalam proses belajarnya. Hal itu tergantung pada model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk penguasaan kelas, jika guru mampu mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran yang diinginkanpun akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya. Sehingga kebutuhan ataupun tujuan akhir yang harus diperoleh siswa yakni penguasaan siswa terhadap pengetahuan (Kognitif), perubahan Nilai dan sikap (Afektif) dan peningkatan Keterampilan (Psikomotor) menunjukkan keberhasilan belajar yang telah tercapainya.

Menurut Hamalik (2006:30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana (2003:3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Oleh sebab itu hasil belajar juga menjadi tolak ukur bagi guru dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukannya dan menjadi koreksi untuk perbaikan kedepannya.

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian model pembelajaran, menurut Arends dalam Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Istarani menyatakan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Dewasa ini, banyak guru dalam proses pembelajarannya hanya berpusat pada guru (*teacher center*) yakni selama kegiatan belajar siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan, dan menulis kembali materi yang dipaparkan oleh guru, siswajarang sekali untuk mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi apa yang diutarakan oleh guru dan lebih cenderung pasif dan hasil belajar siswanya kebanyakan masih di bawah KKM. Untuk Meningkatkan Hasil belajar dan keaktifan Siswa tersebut, maka penulis mencoba memberikan suatu altrnatif model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan membina seluruh potensi siswa.

Berdasarkan observasi dan refleksi awal diperoleh gambaran bahwa pada umumnya Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangsal merupakan kelas dengan motivasi belajar yang rendah. Diperoleh data kelas dengan kategori motivasi belajar paling rendah, yaitu Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangsal. Pada kelas tersebut siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran, hasil belajar yang diperoleh juga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tes pre tes menunjukkan bahwa ketuntasan hanya mencapai 22,22 %.

Berdasarkan hasil diskusi secara mendalam dengan guru mitra / observer, diperoleh gambaran bahwa ketidaktuntasan siswa disebabkan oleh rendahnya motivasi dalam belajar. Rendahnya motivasi tersebut bisa disebabkan oleh lingkungan, sarana prasarana pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, yang dapat dilakukan adalah dengan mengevaluasi model dan metode pembelajaran. Guru hendaknya menerapkan model dan metode yang menarik dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka mampu membangun pengetahuan mereka sendiri dan pada akhirnya motivasi dan hasil belajar meningkat.

Salah satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kartu sebagai alat untuk peserta didik untuk saling memberi dan menerima informasi terkait dengan materi pembelajaran kimia. Sehingga dapat memotivasi, menarik perhatian peserta didik, dan interaksi atau kerjasama antar peserta didik, sehingga prestasi belajar meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses itu, peserta didik mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki.

Pada penelitian ini penulis bermaksud menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Model pembelajaran *Take and Give* adalah suatu

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang.

Selain itu juga model pembelajaran tipe *Take and Give* merupakan perpaduan yang memiliki tujuan untuk membangun proses pembelajaran yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme yang penuh dari peserta didik. Serta dapat memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan dirinya dan berinteraksi secara baik terhadap teman-temannya, siswa juga di tantang untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga melatih siswa untuk bekerja sama sehingga pada akhirnya siswa dapat menghargai kemampuan orang lain. Hasil penelitian Nurkhatimah, dkk (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Take and Give* mampu membangkitkan keaktifan siswa hingga meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Implementasi Model *Take And Give* Pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangsal".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode *take and give* pada materi Koloid di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangsal Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode *take and give* pada materi Koloid di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangsal Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat, antara lain dapat mengetahui keefektifan model pembelajaran yang terinovasi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *take and give* pada materi Koloid. Selain itu, PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto Semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangsal Semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 pada bulan Oktober – November 2019, dengan melibatkan 36 siswa.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap ini melakukan beberapa rancangan kegiatan, diantaranya (1) merencanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *take and give*, (2) mengembangkan skenario model pembelajaran *take and give* dengan membuat RPP pada materi Koloid, (3) menyusun Lembar Observasi Peserta didik, dan (4) menyusun tes tulis

Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *take and give* pada materi Koloid yang telah direncanakan

Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *take and give* pada materi Koloid.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti (1) meneliti hasil kerja peserta didik terhadap kuis yang diberikan, (2) menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I, (3) merencanakan untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Indikator Keberhasilan

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila, (1) keterlaksanaan RPP minimal mencapai 75% dan kualitas pembelajaran berada pada kategori baik, (2) meningkatnya hasil belajar pada mata pelajaran biologi dengan perolehan ketuntasan individu yang dicapai minimal sesuai dengan KKM 80, dengan ketuntasan secara klasikal minimal 85%, (3) adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif yang mencapai 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah tahap persiapan atau perencanaan maka akan dilanjutkan dengan tindakan. Didalam tindakan akan dilihat bagaimana keterlaksanaan RPP yang telah dibuat oleh guru. Berikut hasil observasi dari keterlaksanaan RPP.

Tabel 1 keterlaksanaan RPP

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Skor Rerata	3,18	3,40
% Keterlaksanaan	100	100

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil ketercapaian RPP yaitu 3.18 (baik) ke 3.40 (baik). Dari skor rata-rata tersebut dapat dikatakan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran tergolong dalam kategori baik. Selain dari nilai rata-rata, temuan pada saat penelitian di lapangan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

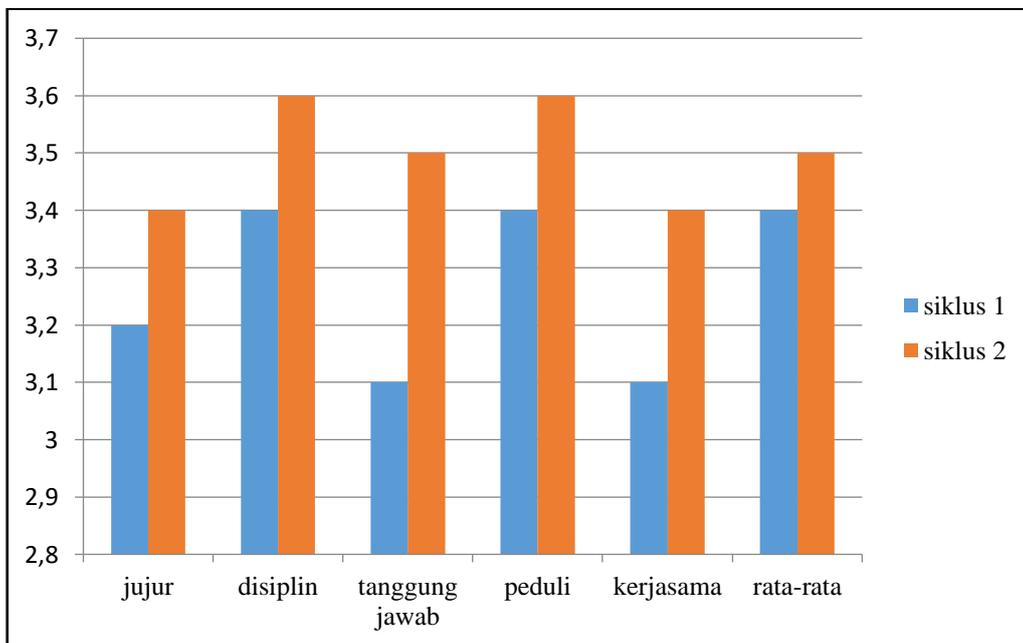
juga menunjukkan semakin aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama pada saat siswa mencocokkan kartu, siswa tampak menikmati kegiatan tersebut.

Namun, ada beberapa siswa terlihat biasa saja dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa belum begitu menguasai materi yang diajarkan. Selain itu kurangnya guru dalam pengelolaan siswa dimana langkah-langkah pemberian informasi masih dirasa kurang, sehingga banyak siswa yang masih kebingungan maksud dari model pembelajaran ini.

Aktivitas siswa pada aspek perilaku ilmiah atau berkarakter mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan data tabel 2 berikut.

Tabel 2 perbandingan perilaku ilmiah antar siklus

No.	Nama	Sikap Ilmiah					
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Kerjasama	Rerata
1	Siklus pertama	3.2	3.4	3.1	3.4	3.1	3.4
2	Siklus kedua	3.4	3.6	3.5	3.6	3.4	3.5



Gambar 2 Diagram perbandingan perilaku ilmiah antar siklus

Aktivitas siswa digunakan untuk mengukur sejauh mana keaktifan siswa dalam Penerapan model pembelajaran *take and give* pada materi Koloid di SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto Kelas XI MIPA 1 Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Perbandingan aktivitas siswa kedua siklus disajikan sebagaimana Tabel 3 berikut:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 3 Perbandingan aktivitas antar siklus

No.	Aktivitas Siswa	Siklus 1	Siklus 2
		%	%
1	Menyimak penjelasan guru	19.11	10.99
2	Bekerja dalam kelompok	20.24	29.69
3	Bertanya kepada guru/siswa	15.94	18.67
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	20.24	23.09
5	Menyimpulkan materi	10.64	10.99
6	Perilaku yang tidak relevan	13.81	6.57
Jumlah		100	100
Aktivitas (%)		86.19	93.43

Berdasarkan hasil dari observer aktifitas siswa pada siklus 1 dan 2 didapatkan data bahwa aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari 80% menjadi 82%. Aktivitas paling tinggi adalah bekerja dalam kelompok dan perilaku yang tidak relevan merupakan aktivitas paling rendah. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa Penerapan model pembelajaran *take and give* pada materi Koloid di kelas XI MIPA 1 Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktifitas siswa. Dari siklus I masih terdapat masalah atau kendala, salah satunya adalah masih ada siswa melakukan sikap atau tindakan-tindakan yang kurang relevan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kurang dapat fokus dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. kemudian pada siklus kedua diperbaiki dengan memperbaiki teknik dalam pembelajaran, dan hasilnya aktifitas siswa meningkat dan berkurangnya sikap yang seharusnya tidak perlu dilakukan saat kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *take and give* pada materi Koloid lebih efektif. Siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran karena siswa menerima informasi dari dan memberikan materi kepada peserta didik lainnya, artinya dalam proses belajar itu selain peserta didik menerima, siswa juga harus mampu memberikannya kepada peserta didik lainnya. Dengan demikian peserta didik tersebut berlatih menyampaikannya atau mentransferkannya kepada peserta didik lain. Dan hal ini sangat berpengaruh pada ingatan pada materi yang diberikan oleh guru, siswa akan mudah mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada subbab ini, peneliti akan membahas hasil belajar siswa yang diperoleh dari soal tes dengan 10 soal pilihan ganda mengenai materi Koloid. Berikut adalah perbandingan hasil tes pada siklus satu dan siklus dua penelitian ini :

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Apek	Siklus 1	Siklus 2
rata-rata	78	85
nilai terendah	30	60
nilai tertinggi	90	100
Ketuntasan	80	92

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Ini dibuktikan dengan rata-rata dari siklus satu dan siklus dua berturut-turut sebesar 80 dan 82 dalam rentangan 100. Selain hasil belajar siswa yang meningkat ketuntasan individual juga meningkat. Ini dapat dibuktikan dari jumlah presentase siswa yang tuntas 80% smenjadi 92%. Dari hasil pengamatan dan perhitungan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *take and give* pada materi Koloid, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I masih ada kekurangan, saat guru memberikan motivasi dan melaksanakan *take and give*, sehingga siswa yang lain tidak dapat menerima pelajaran dengan sepenuhnya, ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *take and give*. Namun, pada siklus II siswa sudah terbiasa, dan tidak canggung lagi dengan pembelajaran *take and give*.

Hasil tersebut sesuai dengan teori belajar Vygotsky, berpendapat bahwa proses belajar akan terjadi secara evisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (*supportive*), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian Fajri, dkk (2013), Nurkhatimah, dkk (2014) dan Anung (2015) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *take and give* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran *take and give* siswa terbiasa untuk interaksi sehingga mengasah kemampuan sosial dan meningkatkan antusiasme siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang telah disusun sesuai dan terbukti, yaitu JiKA dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *take and give* pada materi Koloid di SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto Kelas XI MIPA 1 Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *take and give* lebih efektif. Keterlaksanaan model pembelajaran *take and give* juga dapat meningkatkan dan menuntaskan hasil belajar siswa, ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan secara klasikal dari 80% pada siklus pertama menjadi 92% pada siklus kedua.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Selain itu, melalui model pembelajaran *take and give*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif, dan mampu membiasakan perilaku ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anung Anindhita Auf. 2015. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X SMA Negeri 1 Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RineKA Cipta.
- Asma, Nur, 2006. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- BSNP.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajri, Fatiha. 2013. *Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang: Penelitian Eksperimental Terhadap Siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Kuntjojo, 2010. *Model – Model Pembelajaran*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri Panitia Sertifikasi Guru Rayon 43.
- Moleong, Lexy J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E, 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkhatimah. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Take and Give*. Berkala Ilmiah Pendidikan FisiKA Unlam. Vol 2, No 2 (2014)
- Rusyan, T. 1993. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif tingkat Pendidikan Dasar*, Bandung : Bina Budhaya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Anas, 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sulistyorini, 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.